

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia kehamilan sampai saat ini masih menjadi masalah yang cukup serius khususnya di Indonesia. Umumnya anemia kehamilan disebabkan karena adanya perubahan fisiologis saat kehamilan dan diperparah dengan keadaan kurangnya asupan gizi besi serta cadangan zat besi dalam tubuh. Anemia merupakan keadaan penurunan kadar hemoglobin dalam darah yang ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dibawah normal yaitu, <11 gr/dl pada trimester I dan trimester III serta kadar hemoglobin <10,5 gr/dl pada trimester II (Rahmi, 2019). Anemia pada ibu hamil juga disebut sebagai “*Potensial danger to mother and child*”, penyebab kematian ibu saat melahirkan berkaitan dengan perdarahan akibat anemia kehamilan sebesar 70% dan 19,7% untuk ibu yang tidak anemia (Alamsyah, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 menunjukkan bahwa secara global terdapat 41,8% ibu hamil mengalami anemia. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa sebesar 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Persentase tersebut meningkat secara signifikan sebesar 11% apabila dibandingkan dengan data pada tahun 2013 sebesar 37,1% (Riskesdas, 2018). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Malang (2021), terdapat 1.981 ibu hamil yang mengalami anemia. (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021).

Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor langsung yang mempengaruhi salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Faktor lain yang juga berpotensi menyebabkan anemia yaitu paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, umur, status gizi, pola konsumsi, dan infeksi, frekuensi *antenatal Care* (ANC), pengetahuan, dan pekerjaan (Astutik, 2018). Selama masa kehamilan, ibu hamil membutuhkan 1000 mg zat besi. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat dikarenakan terdapat peningkatan jumlah sel darah merah dalam tubuh yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembentukan plasenta, pertumbuhan janin, serta pemasok oksigen ke bayi (Ani, 2020). Kebutuhan tersebut sulit terpenuhi apabila hanya diperoleh melalui makanan atau minuman yang dikonsumsi sehari-hari saja. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka dapat mengakibatkan terjadinya anemia kehamilan.

Upaya yang dilakukan pemerintah sesuai dengan Permenkes No. 88 tahun 2014 guna mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil yaitu, dengan memberikan serta meningkatkan cakupan tablet tambah darah bagi ibu hamil minimal 90 tablet selama masa kehamilan dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet yang mengandung 60 mg zat besi (Kemenkes RI, 2018). Data cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2%. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 83,6%. Untuk provinsi Jawa Timur cakupan pemberian tablet tambah darah sebesar 91,3% (Kemenkes

RI, 2021 dalam Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Berdasarkan data BPS Kota Malang jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 12.533, namun yang mendapatkan tablet Fe hanya sebanyak 10.549 (BPS, 2021). Pada data cakupan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang mengonsumsi < 90 butir sebanyak 61,9% sedangkan yang > 90 butir hanya sebanyak 38,1%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih rendah (Risksdas, 2018).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kota Malang, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi pada bulan Juni tahun 2022 terdapat di wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang yaitu sebanyak 97 orang pada K1 dan sebanyak 42 orang pada K2. Pada akhir tahun 2022 tercatat sebanyak 198 ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022). Kemudian, data yang diperoleh melalui Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang pada bulan Januari tahun 2023 tercatat sebanyak 18 ibu hamil yang mengalami anemia (Data Studi Pendahuluan di PMB Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Omasti et al., 2022), diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi (73,1%) berpeluang lebih besar mengalami anemia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ngethe et al., (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas (56%) responden, menunjukkan bahwa

mereka pernah lupa tidak mengonsumsi suplementasi besi dan (37%) responden memiliki kadar Hb rendah. Penelitian lain yang mendukung yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Paridah (2021), yang menyatakan bahwa dari 61 orang responden yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe hampir keseluruhan (98,4%) mengalami kejadian anemia (Paridah, et al., 2021). Meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya, pada penelitian tersebut belum menjelaskan secara spesifik bagaimana derajat atau kategori dari anemia kehamilan yang dialami respondennya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan penelitian yang lebih spesifik terkait kepatuhan konsumsi tablet Fe dan derajat anemia ibu hamil. Sehingga, dapat menjadi salah satu indikator sejauh mana kepatuhan konsumsi tablet Fe berkaitan dengan derajat anemia atau kadar Hb ibu hamil dan agar memperoleh informasi yang lebih detail. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan derajat anemia ibu hamil di PMB Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan derajat anemia ibu hamil di PMB Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan derajat anemia pada ibu hamil di PMB Wilayah Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe
- b. Mengidentifikasi derajat anemia pada ibu hamil
- c. Menganalisa hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan derajat anemia pada ibu hamil.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan khususnya terkait konsumsi tablet Fe pada Ibu hamil, anemia kehamilan, dan asuhan selama masa kehamilan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, menambah motivasi serta meningkatkan kesadaran ibu dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai rekomendasi, yaitu minimal 90 tablet

selama masa kehamilan sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia kehamilan.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah literature dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan konsumsi tablet Fe, derajat anemia pada ibu hamil serta menambah referensi bahan ajar untuk Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengalaman penelitian secara langsung dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan topik kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan derajat anemia pada ibu hamil.

d. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan masukan bagi bidan dalam pelaksanaan tindakan promotif dan preventif pada ibu hamil meliputi kegiatan konseling dan penyuluhan terkait dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, anemia kehamilan, dan cara pencegahannya.